

## Efektivitas Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif Dalam Meningkatkan Profesional Guru di MIN 6 Asahan

Rusmiani

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email [rusmianisolehah77@gmail.com](mailto:rusmianisolehah77@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas supervisi akademik berbasis kolaboratif dalam meningkatkan profesional guru di MIN 6 Asahan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek pengawas sekolah, kepala madrasah, dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi akademik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis kolaboratif dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan bersama, pelaksanaan supervisi melalui praobservasi, observasi, analisis hasil, serta pemberian umpan balik, dan evaluasi melalui penyusunan program tindak lanjut. Pendekatan kolaboratif menciptakan komunikasi yang lebih terbuka antara pengawas dan guru sehingga meningkatkan partisipasi guru dalam proses supervisi. Efektivitas supervisi tercermin dari meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, menganalisis materi ajar, memberikan umpan balik, serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan demikian, supervisi akademik berbasis kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan profesional guru di MIN 6 Asahan.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Madrasah, Pendekatan Kolaboratif, Profesional Guru, Supervisi Akademik.

### ABSTRACT

*This study aimed to examine the effectiveness of collaborative-based academic supervision in improving teacher professionalism at MIN 6 Asahan. A descriptive qualitative approach was employed, involving school supervisors, the principal, and teachers as research participants. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and document analysis, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that collaborative academic supervision was implemented through three main stages: joint planning, supervision implementation consisting of pre-observation, classroom observation, observation analysis, and feedback, followed by evaluation through follow-up planning and implementation. The collaborative approach fostered open communication, active teacher participation, and shared responsibility throughout the supervision process. The effectiveness of supervision was reflected in improvements in teachers' abilities to plan instruction, conduct classroom teaching, assess student learning outcomes, analyze instructional materials, provide continuous feedback, and utilize the learning environment as an instructional resource. Therefore, collaborative-based academic supervision was found to be effective in enhancing teacher professionalism at MIN 6 Asahan.*

**Keywords:** Academic Supervision, Collaborative Approach, Teacher Professionalism, Effectiveness, Islamic Elementary School.

## **1. PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan agenda strategis yang terus menjadi perhatian berbagai negara karena berkaitan erat dengan pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing (OECD, 2025; UNESCO, 2025). Di antara berbagai faktor yang memengaruhi mutu pendidikan, profesionalisme guru menempati posisi yang sangat penting karena guru merupakan aktor utama yang secara langsung memfasilitasi proses belajar peserta didik (Darling-Hammond et al., 2020; UNESCO, 2025). Guru profesional tidak hanya dituntut menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, tetapi juga mampu beradaptasi terhadap perubahan kurikulum, perkembangan teknologi digital, serta kebutuhan pembelajaran abad ke-21 (OECD, 2025; Farabi et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan profesional guru secara berkelanjutan menjadi salah satu indikator utama dalam peningkatan kualitas pendidikan di berbagai negara karena berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (OECD, 2025; UNESCO, 2025).

Profesionalisme guru tidak berkembang secara otomatis seiring bertambahnya masa kerja, tetapi memerlukan pembinaan yang sistematis, berkesinambungan, dan berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan (Zepeda, 2017; Glickman et al., 2018). Salah satu bentuk pembinaan yang memiliki peran strategis adalah supervisi akademik, yaitu proses pendampingan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran melalui refleksi serta pemberian umpan balik yang konstruktif (Glickman et al., 2018; Sergiovanni & Starratt, 2020). Dengan demikian, supervisi akademik tidak lagi dipahami sebagai aktivitas administratif untuk menilai guru, melainkan sebagai proses pembelajaran profesional yang mendorong peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui dialog profesional dan pembinaan yang berorientasi pada pengembangan kapasitas guru (Zepeda, 2017; Sullivan & Glanz, 2018).

Perkembangan paradigma supervisi menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dari pendekatan inspeksi menuju pendekatan kolaboratif (Sergiovanni & Starratt, 2020; Sullivan & Glanz, 2018). Pada pendekatan tradisional, supervisor lebih berperan sebagai evaluator yang berfokus pada identifikasi kelemahan guru sehingga hubungan yang terbangun cenderung bersifat hierarkis dan kurang mendorong refleksi profesional (Glickman et al., 2018; Zepeda, 2017). Sebaliknya, pendekatan kolaboratif menempatkan supervisor dan guru sebagai mitra profesional yang bersama-sama merencanakan supervisi, melaksanakan observasi pembelajaran, mendiskusikan hasil pengamatan, serta menyusun strategi perbaikan secara bersama (Sergiovanni & Starratt, 2020; Iswadi et al., 2025). Pendekatan ini mendorong terbangunnya komunikasi dua arah, rasa saling percaya, tanggung jawab bersama, dan budaya refleksi yang mendukung peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Sullivan & Glanz, 2018; Siagian, 2025).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru (Hallinger, 2025; Liu & Hallinger, 2021). Supervisi yang dilaksanakan secara efektif terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, mengembangkan penilaian autentik, serta memperbaiki praktik pembelajaran melalui refleksi berkelanjutan (He et al., 2024; Hallinger, 2025). Selain itu, supervisi yang dilaksanakan secara kolaboratif juga mampu meningkatkan motivasi kerja, komitmen profesional, dan kepercayaan diri guru karena mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan selama kegiatan supervisi berlangsung (Iswadi et al., 2025; Mora-Ruano et al., 2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik yang bersifat kolaboratif memiliki potensi besar dalam membangun budaya belajar profesional di sekolah.

Meskipun demikian, kajian mengenai supervisi akademik masih menyisakan sejumlah research gap. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada efektivitas supervisi akademik secara umum atau supervisi klinis tanpa secara khusus mengkaji supervisi akademik berbasis kolaboratif sebagai model pengembangan profesional guru yang komprehensif (Hallinger, 2025; He et al., 2024). Kedua, penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada hubungan antara supervisi dan kinerja guru

sehingga belum mampu menjelaskan bagaimana proses kolaborasi antara supervisor dan guru membentuk peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan (Liu & Hallinger, 2021; Mora-Ruano et al., 2021). Ketiga, penelitian yang mengintegrasikan aspek perencanaan bersama, observasi kolaboratif, dialog reflektif, serta tindak lanjut sebagai satu kesatuan proses supervisi masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pendidikan dasar Islam atau madrasah (Iswadi et al., 2025; Siagian, 2025). Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi supervisi akademik berbasis kolaboratif masih memerlukan eksplorasi yang lebih mendalam.

Selain kesenjangan konseptual tersebut, masih terdapat practical gap pada implementasi supervisi akademik di madrasah. Madrasah memiliki karakteristik organisasi, budaya kerja, serta nilai-nilai keagamaan yang berbeda dengan sekolah umum sehingga memerlukan pendekatan supervisi yang lebih partisipatif dan kontekstual (UNESCO, 2025; OECD, 2025). Berdasarkan observasi awal di MIN 6 Asahan, supervisi akademik telah dilaksanakan secara rutin, namun penyusunan program supervisi masih didominasi oleh pengawas tanpa melibatkan guru secara optimal. Kegiatan observasi pembelajaran juga lebih berorientasi pada pemenuhan administrasi dibandingkan proses refleksi profesional, sedangkan tindak lanjut supervisi belum sepenuhnya diarahkan untuk membangun pembelajaran kolaboratif yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik masih memerlukan pendekatan yang lebih kolaboratif agar mampu meningkatkan profesionalisme guru secara optimal (Glickman et al., 2018; Iswadi et al., 2025).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan novelty dengan mengkaji efektivitas supervisi akademik berbasis kolaboratif sebagai suatu proses pengembangan profesional guru yang terintegrasi melalui tiga dimensi utama, yaitu perencanaan kolaboratif (collaborative planning), pelaksanaan supervisi kolaboratif melalui observasi dan dialog reflektif (collaborative observation and reflective dialogue), serta evaluasi kolaboratif melalui penyusunan tindak lanjut (collaborative follow-up). Penelitian ini tidak hanya menilai hasil akhir supervisi, tetapi juga menjelaskan bagaimana proses kolaborasi antara pengawas dan guru mampu membangun budaya refleksi, meningkatkan partisipasi guru, serta memperkuat profesionalisme guru secara berkelanjutan pada konteks Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori mengenai supervisi akademik kolaboratif sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengawas, kepala madrasah, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengembangkan model supervisi yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian (research questions), yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik berbasis kolaboratif dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 6 Asahan? dan (2) Bagaimana efektivitas supervisi akademik berbasis kolaboratif dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 6 Asahan? Jawaban terhadap kedua pertanyaan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model supervisi akademik berbasis kolaboratif sekaligus menjadi dasar penyusunan strategi pembinaan guru yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji efektivitas supervisi akademik berbasis kolaboratif dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 6 Asahan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses pelaksanaan supervisi akademik, interaksi antara pengawas dan guru, serta pengalaman para partisipan dalam mengembangkan profesionalisme melalui pendekatan kolaboratif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat kontekstual sehingga mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Asahan, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, pada tahun ajaran 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada

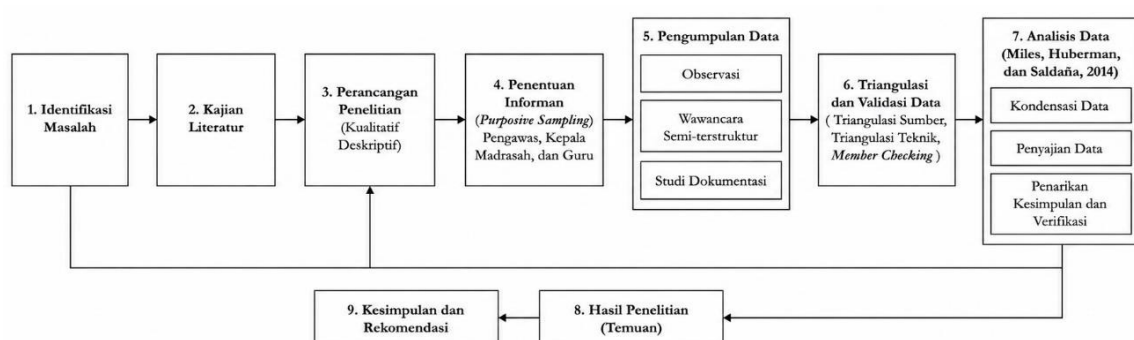
pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan supervisi akademik secara rutin serta mulai mengembangkan pendekatan kolaboratif dalam proses pembinaan guru. Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan supervisi akademik. Informan penelitian terdiri atas seorang pengawas madrasah, seorang kepala madrasah, dan sepuluh orang guru yang telah mengikuti kegiatan supervisi akademik secara berkelanjutan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan supervisi berlangsung untuk memperoleh gambaran mengenai proses perencanaan, pelaksanaan observasi kelas, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut supervisi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada pengawas, kepala madrasah, dan guru untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan supervisi akademik berbasis kolaboratif. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis berbagai dokumen pendukung, seperti program supervisi, instrumen supervisi, lembar observasi kelas, hasil supervisi, dan dokumen tindak lanjut pembinaan guru. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif sekaligus meningkatkan kredibilitas penelitian melalui triangulasi metode.

Keabsahan data dijamin menggunakan kriteria trustworthiness yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), meliputi credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Kredibilitas data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member checking, dan keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan. Transferabilitas dicapai dengan menyajikan deskripsi konteks penelitian secara rinci sehingga hasil penelitian dapat dipahami dan dipertimbangkan penerapannya pada konteks lain. Dependabilitas dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian, sedangkan konfirmabilitas dijaga dengan memastikan bahwa seluruh temuan penelitian didasarkan pada data empiris, bukan pada subjektivitas peneliti.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikodekan, dikategorikan, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk matriks dan narasi sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan yang terus diverifikasi melalui perbandingan antar sumber data hingga diperoleh temuan yang konsisten mengenai efektivitas supervisi akademik berbasis kolaboratif dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Penelitian ini berfokus pada tiga dimensi utama supervisi akademik berbasis kolaboratif, yaitu perencanaan kolaboratif (collaborative planning), pelaksanaan supervisi kolaboratif (collaborative implementation), dan evaluasi beserta tindak lanjut kolaboratif (collaborative evaluation and follow-up). Profesionalisme guru dianalisis berdasarkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian, menganalisis materi pembelajaran, memberikan umpan balik kepada peserta didik, serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.



Gambar 1. Alur Penelitian

Gambar 1. Alur penelitian menunjukkan tahapan penelitian yang dimulai dari identifikasi masalah, kajian literatur, perancangan penelitian, penentuan informan, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilanjutkan dengan triangulasi, analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, hingga menghasilkan temuan penelitian, kesimpulan, dan rekomendasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian disajikan berdasarkan dua fokus utama, yaitu implementasi supervisi akademik berbasis kolaboratif dan efektivitasnya dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 6 Asahan. Analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk mengidentifikasi pola implementasi supervisi, bentuk kolaborasi antara pengawas dan guru, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Selanjutnya, setiap temuan dianalisis secara kritis dengan mengaitkannya pada teori supervisi akademik dan penelitian empiris terdahulu sehingga menghasilkan pembahasan yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menjelaskan makna, penyebab, serta kontribusi temuan terhadap pengembangan supervisi akademik berbasis kolaboratif.

#### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MIN 6 Asahan, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, yang dipilih secara purposif karena telah mengimplementasikan supervisi akademik sebagai bagian dari program pengembangan profesional guru. Madrasah memiliki sistem pembinaan yang melibatkan pengawas, kepala madrasah, dan guru dalam pelaksanaan supervisi secara berkala. Dukungan organisasi, komitmen terhadap peningkatan mutu pembelajaran, serta penerapan pendekatan kolaboratif dalam supervisi menjadikan madrasah ini sebagai konteks yang representatif untuk mengeksplorasi efektivitas supervisi akademik berbasis kolaboratif dalam meningkatkan profesionalisme guru.

**Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian**

| <b>Kode</b>  | <b>Jabatan</b>    | <b>Jumlah</b> |
|--------------|-------------------|---------------|
| P1           | Pengawas Madrasah | 1             |
| KM           | Kepala Madrasah   | 1             |
| G1–G10       | Guru              | 10            |
| <b>Total</b> |                   | <b>12</b>     |

Penelitian melibatkan dua belas informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan supervisi akademik. Informan terdiri atas seorang pengawas madrasah, seorang kepala madrasah, dan sepuluh orang guru yang telah mengikuti supervisi akademik secara berkelanjutan. Seluruh informan memberikan informasi yang relevan mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dampak supervisi akademik terhadap profesionalisme guru.

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian disusun berdasarkan dua fokus utama, yaitu implementasi supervisi akademik berbasis kolaboratif dan efektivitasnya dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 6 Asahan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola pelaksanaan supervisi, bentuk kolaborasi antara pengawas dan guru, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis kolaboratif dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, serta evaluasi dan tindak lanjut, yang saling berkaitan dalam

mendukung pengembangan profesional guru.

### **Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif**

Pelaksanaan supervisi akademik berbasis kolaboratif di MIN 6 Asahan dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Setiap tahapan dirancang untuk membangun kemitraan antara pengawas, kepala madrasah, dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan kolaboratif tercermin dari keterlibatan aktif guru sejak tahap perencanaan hingga penyusunan tindak lanjut, sehingga supervisi tidak lagi dipandang sebagai proses penilaian administratif, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

### **Perencanaan Supervisi Akademik**

Perencanaan supervisi akademik merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan seluruh proses supervisi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perencanaan supervisi di MIN 6 Asahan diawali dengan identifikasi kebutuhan guru, baik berdasarkan hasil supervisi sebelumnya, evaluasi pembelajaran, maupun permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan fokus supervisi sehingga kegiatan pembinaan lebih sesuai dengan kebutuhan profesional masing-masing guru.

Selanjutnya, pengawas bersama kepala madrasah menyusun program supervisi akademik yang mencakup tujuan supervisi, jadwal pelaksanaan, indikator penilaian, serta instrumen observasi kelas. Berbeda dengan pendekatan supervisi konvensional, penyusunan program dilakukan melalui diskusi bersama guru sehingga tercipta kesepakatan mengenai tujuan supervisi dan aspek-aspek pembelajaran yang akan diamati. Keterlibatan guru pada tahap perencanaan menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan berdasarkan prinsip kemitraan, keterbukaan, dan tanggung jawab bersama.

Selain penyusunan program, pengawas juga mempersiapkan berbagai instrumen supervisi yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, antara lain instrumen perencanaan pembelajaran, instrumen pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian, serta lembar refleksi hasil supervisi. Instrumen tersebut disusun mengacu pada standar proses pembelajaran sehingga mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai kompetensi profesional guru.

Hasil wawancara dengan pengawas menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif agar guru memahami tujuan supervisi sebagai bagian dari pembinaan profesional, bukan sebagai kegiatan evaluasi semata.

*"Sebelum supervisi dilaksanakan, kami selalu berdiskusi dengan guru mengenai jadwal, perangkat pembelajaran yang akan diamati, serta aspek-aspek yang menjadi fokus pembinaan. Dengan cara ini guru merasa lebih siap dan memahami bahwa supervisi bertujuan membantu mereka meningkatkan kualitas pembelajaran." (P1)*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang guru yang menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam penyusunan program supervisi memberikan rasa nyaman dan meningkatkan motivasi untuk memperbaiki proses pembelajaran.

*"Kami diberi kesempatan menyampaikan kendala yang dihadapi sebelum supervisi dilakukan. Hal ini membuat kami merasa dilibatkan sehingga supervisi lebih bersifat pembinaan daripada penilaian." (G4)*

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik di MIN 6 Asahan telah menerapkan prinsip-prinsip supervisi kolaboratif melalui identifikasi kebutuhan guru, penyusunan

program secara partisipatif, serta penggunaan instrumen supervisi yang disepakati bersama. Keterlibatan guru sejak tahap awal membangun komunikasi yang lebih terbuka, meningkatkan komitmen terhadap pelaksanaan supervisi, dan menciptakan suasana pembinaan yang lebih kondusif. Dengan demikian, tahap perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai persiapan teknis, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun budaya kolaboratif yang mendukung peningkatan profesionalisme guru.

**Tabel 2. Tahapan Perencanaan Supervisi Akademik**

| Tahapan                | Kegiatan                    |
|------------------------|-----------------------------|
| Identifikasi kebutuhan | Analisis kebutuhan guru     |
| Penyusunan program     | Penyusunan jadwal supervisi |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik di MIN 6 Asahan dilaksanakan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan guru, penyusunan program supervisi, penyusunan instrumen, serta koordinasi bersama guru. Seluruh tahapan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru dalam menentukan fokus supervisi sesuai kebutuhan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi telah menerapkan prinsip kolaboratif yang menekankan komunikasi, keterbukaan, dan kemitraan sehingga supervisi dipahami sebagai proses pembinaan profesional, bukan sekadar evaluasi administratif.

### Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kegiatan pra-observasi, observasi pembelajaran di kelas, diskusi reflektif, pemberian umpan balik, dan penyusunan rencana tindak lanjut.



**Gambar 2. Siklus Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif**

Gambar 3.1 memperlihatkan bahwa supervisi akademik berbasis kolaboratif dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pra-observasi, observasi kelas, refleksi bersama, umpan balik, dan tindak lanjut. Siklus tersebut menunjukkan bahwa setiap tahapan saling berkaitan dalam membangun komunikasi, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan sehingga supervisi berfungsi sebagai proses pembinaan profesional bagi guru.

### Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian pelaksanaan supervisi akademik sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang masih memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam menyusun program tindak lanjut yang berorientasi pada pembinaan profesional guru secara berkelanjutan.

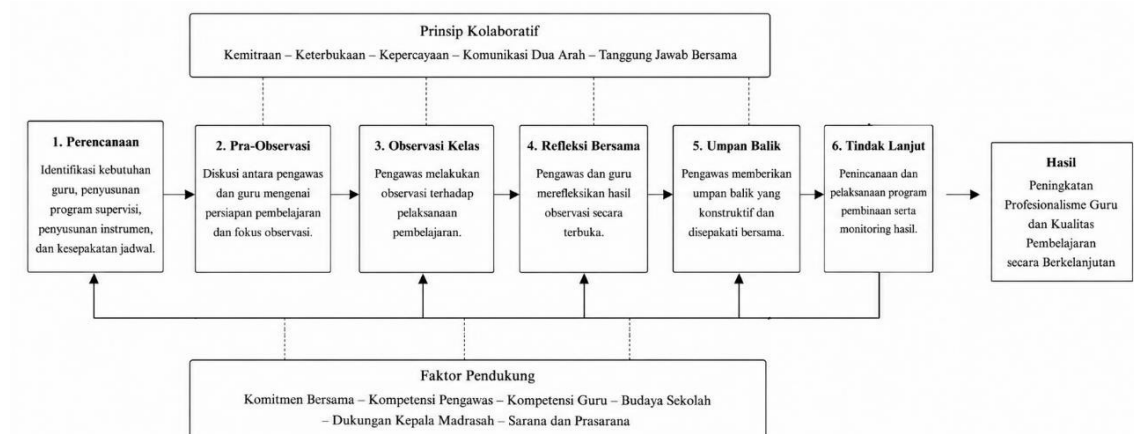
**Tabel 3. Program Tindak Lanjut Supervisi**

| Temuan                  | Tindak Lanjut                     |
|-------------------------|-----------------------------------|
| Perangkat belum lengkap | Pendampingan penyusunan perangkat |
| Strategi pembelajaran   | Coaching pembelajaran             |
| Penilaian               | Workshop asesmen                  |
| Media pembelajaran      | Pelatihan penggunaan media        |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi supervisi menjadi dasar dalam penyusunan program tindak lanjut yang meliputi pendampingan, *coaching*, *workshop*, dan monitoring. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan sebagai proses pembinaan profesional yang berkelanjutan sehingga mendukung peningkatan kompetensi guru secara sistematis.

### Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah terbentuknya model supervisi akademik berbasis kolaboratif yang menggambarkan keterkaitan antar tahapan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Model ini disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh kegiatan observasi kelas, tetapi juga oleh keterlibatan aktif guru dalam setiap tahapan supervisi. Sintesis temuan penelitian tersebut dirumuskan dalam model supervisi akademik berbasis kolaboratif sebagaimana disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3. Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif**

Gambar 3 menunjukkan bahwa model supervisi akademik berbasis kolaboratif terdiri atas enam tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan, pra-observasi, observasi kelas, refleksi bersama, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut. Seluruh tahapan dilandasi oleh prinsip kolaboratif yang mencakup kemitraan, keterbukaan, komunikasi dua arah, kepercayaan, dan tanggung jawab bersama antara pengawas dan guru. Keberhasilan implementasi model ini didukung oleh komitmen bersama, kompetensi pengawas dan guru, dukungan kepala madrasah, budaya sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Implementasi yang berkesinambungan dari setiap tahapan diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis kolaboratif di MIN 6 Asahan telah diimplementasikan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Seluruh tahapan dilaksanakan dengan melibatkan

pengawas, kepala madrasah, dan guru secara aktif sehingga tercipta komunikasi dua arah, kemitraan, dan refleksi bersama dalam setiap proses supervisi. Pendekatan kolaboratif menjadikan supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan evaluasi, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis kolaboratif efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Efektivitas tersebut tercermin dari meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, mengembangkan penilaian yang lebih sistematis, memanfaatkan media dan sumber belajar secara optimal, serta melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini menghasilkan model supervisi akademik berbasis kolaboratif yang menempatkan perencanaan, pra-observasi, observasi kelas, refleksi bersama, umpan balik, dan tindak lanjut sebagai suatu siklus pembinaan profesional yang saling terintegrasi. Model tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif bagi pengawas dan kepala madrasah dalam mengembangkan supervisi akademik yang lebih partisipatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru serta mutu pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aas, M., & Blom, T. (2018). Benchlearning as professional development of school leaders in Norway and Sweden. *Professional Development in Education*, 44(1), 62–75. <https://doi.org/10.1080/19415257.2017.1355840>
- Campbell, P., & Harris, A. (2023). Teacher professional learning and collaborative cultures: A systematic review. *Professional Development in Education*, 49(4), 620–637. <https://doi.org/10.1080/19415257.2022.2038638>
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Hallinger, P. (2022). Leadership and teacher learning: A systematic review of empirical research. *Educational Administration Quarterly*, 58(3), 389–445. <https://doi.org/10.1177/0013161X211040740>
- He, P., Sun, Y., & Li, X. (2024). School principals' instructional leadership as a predictor of teacher professional learning. *Smart Learning Environments*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00290-0>
- Iswadi, I., Usman, N., Niswanto, N., & Murniati, A. R. (2025). Implementation of collaborative educational supervision in improving teacher professionalism in elementary schools of Pidie Regency. *International Journal of Applied Research and Sustainable Sciences*, 3(5), 443–454.
- Liu, S., & Hallinger, P. (2021). Unpacking the effects of culture on school leadership and teacher learning. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(2), 214–233. <https://doi.org/10.1177/1741143220902242>
- Mora-Ruano, J. G., Heine, J.-H., & Gebhardt, M. (2021). Does instructional leadership promote teacher collaboration? Examining pathways through professional learning. *Frontiers in Education*, 6, Article 582773. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.582773>
- OECD. (2025). *Unlocking high-quality teaching*. OECD Publishing.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2020). *Supervision: A redefinition* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sullivan, S., & Glanz, J. (2018). *Supervision that improves teaching and learning: Strategies and techniques* (5th ed.). Corwin Press.
- UNESCO. (2025). *Global education monitoring report 2025: Leadership in education*. UNESCO.
- Zepeda, S. J. (2017). *Instructional supervision: Applying tools and concepts* (4th ed.). Routledge.